

PELATIHAN *FINGER PAINTING* SEBAGAI STIMULUS MOTORIK HALUS PADA PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI PCM UMBULHARJO

Siwi Purwanti¹, Fery Setyaningrum²

PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan ¹⁾
siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id ¹⁾

PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan ²⁾
fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pada guru SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Nitikan, dan SD Muhammadiyah Pakel di Kecamatan Umbulharjo tentang konsep anak ABK, permasalahan, dan salah satu alternatif penanganannya yaitu dengan *finger painting*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan februari sampai Maret tahun 2018 yang bertempat di SD Muhammadiyah Miliran. Adapun guru yang mengikuti berjumlah 21 orang yang berasal dari ke tiga SD Muhammadiyah tersebut. Para guru mengikuti kegiatan dengan sangat antusias karena memperoleh banyak ilmu tentang seputar permasalahan ABK, dan teknik *finger painting*. Setelah dilakukan diskusi dan ceramah dikelas, pelaksana dalam hal ini dua dosen PGSD kemudian melakukan pemantauan tentang praktek *finger painting* kepada siswa ABK yang ada di SD Muhammadiyah Miliran. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman guru tentang anak ABK dan permasalahannya serta penerapan teknik *finger painting* di kelas.

Kata kunci: Anak ABK, permasalahan ABK, *Finger painting*.

ABSTRACT

The community service activity was aimed to provide training to the teachers of Muhammadiyah Miliran Elementary School, Muhammadiyah Nitikan Elementary School, Muhammadiyah Pakel Elementary School in Umbulharjo subdistrict about the concept of ABK students, the problem, and the one of alternative handling that is by finger painting. This community service was done in February until March of 2018 at Muhammadiyah Miliran Elementary School. The teachers followed the activities enthusiastically since they got a lot of knowledge about the problem of ABK student and the technique of finger painting. After doing discussion and speech in the class, the 2 lecturers of PGSD, the organizer of these activities, monitored the practice of finger painting activities for ABK students at Muhammadiyah Miliran Elementary School. The result from this community service was the teachers' comprehension about ABK students, the problem and also the application of finger painting in the class.

Keyword: *ABK students, ABK's problem, finger painting*

PENDAHULUAN

Stimulus pembelajaran yang berasal dari luar salah satunya adalah dengan pendidikan inklusi yakni berupa program pendidikan dari pemerintah untuk menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dalam satu kelas, karena hakikatnya setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Hal ini dilatarbelakangi dari Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”; Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang menegaskan “setiap warga wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Bersumber dari beberapa isi undang-undang di atas, semakin memperkuat adanya pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pedoman Implementasi Pendidikan Inklusi, ada 8 (delapan) kom-ponen yang harus mendapatkan perhatian dari pemangku kepentingan (stake-holder) sekolah inklusif, yaitu : (1) peserta didik, (2) kurikulum, (3) tenaga pendidik, (4) kegiatan pembelajaran, (5) penilaian dan sertifikasi, (6) manajemen sekolah, (7) penghargaan dan saksi, (8) pemberdayaan masyarakat. Tenaga Pendidik yang terdapat dalam point ke tiga adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru, memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kelas disebuah sekolah inklusi. Idealnya disekolah inklusi terdapat Guru Pembimbing Khusus (GPK). Dimana GPK ini hendaknya memiliki kualifikasi ijazah khusus yaitu dari Pendidikan Luar Biasa. Pada kenyataannya masih banyak sekolah inklusi yang belum memiliki GPK.

Di PCM Umbulharjo ada 6 SD Muhammadiyah, 2 di antaranya sudah menerapkan sekolah inklusi yaitu SD Muhammadiyah Miliran dan Nitikan. SD Muhammadiyah Miliran sudah 7 tahun menjadi sekolah inklusi namun di SD ini belum ada GPK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Miliran yaitu Ibu Ani pada hari Rabu, 25 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa SD Muhammadiyah Miliran belum memiliki GPK. Sedangkan anak ABK di sekolah ini ada 7 anak yang tersebar di kelas I sampai V. Kepala Sekolah mengatakan selama ini anak ABK hanya ditangani oleh guru kelas biasa yang notabene belum memiliki pengetahuan yang luas tentang anak ABK. Hal itu menjadi kendala tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. SD Muhammadiyah Nitikan juga menerapkan sekolah inklusi. Di SD Muhammadiyah Nitikan juga belum memiliki GPK untuk sekolah inklusi.

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk memberikan pelatihan pada guru SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Nitikan, dan SD Muhammadiyah Pakel di Kecamatan Umbulharjo. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Nitikan, dan SD Muhammadiyah Pakel Kecamatan Umbulharjo dapat lebih mengembangkan skill mengenai anak ABK dan finger painting kepada anak didiknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, brainstroming, dan pendampingan. Metodenya adalah dengan menggunakan sistem kerja membentuk kelompok untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan, pemberian materi, dan pendampingan guru dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Pendampingan ini berupa dimana para guru mempraktikkan teknik *finger painting* kepada siswa ABK. Pelaksanaan pengabdian berjalan secara lancar tidak ada kendala yang berarti. Selain pemateri ada juga *co-trainer* yang membantu dalam pelatihan ini. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 22 orang, yang terdiri dari guru SD Muhammadiyah Pakel, Sukonandi, dan Miliran. Tempat kegiatan yaitu di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelatihan dimulai dengan adanya sambutan oleh Drs Sutopo Ketua Dikdasmen PCM Umbulharjo, selaku wakil dari Ketua PCM Umbulharjo. Dalam sambutan beliau sangat mendukung sekali kegiatan seperti ini. Kemudian para guru mengikuti serangkaian pelatihan, mulai dari mendengarkan materi dari pemateri, diskusi, tanya jawab sampai praktek dengan sangat antusias. Pelatihan ABK ini merupakan pelatihan yang kali pertama dilakukan di wilayah Umbulharjo.

Pemateri berasal dari dua dosen PGSD. Materi yang disampaikan berupa pengertian tentang anak ABK, permasalahan dan solusinya, kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pengertian *finger painting*, cara dan teknik dalam prakteknya untuk anak ABK. Setelah mendengarkan pemateri, peserta



Gambar 1. Kegiatan para guru ketika sedang melakukan praktik *finger painting*, dan kegiatan setelah melakukan praktik.

Pendampingan setelah pelatihan juga dilakukan di SD Muhammadiyah Miliran. Para guru mempraktekkan teknik *finger painting* kepada para siswa. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan *finger painting*, hal ini dikarenakan mereka senang bermain-main dengan cat. Pada praktik *finger painting* tersebut diketahui adanya data anak bernama La Ode Ahmad Basyir, siswa kelas 6 dengan tipe ADHD: *Implusive*, yang lainnya adalah siswa *autis slow dan leaner*, dengan Siswa lebih bebas mengekspresikan lukisan catnya di atas kertas. Siswa juga bebas menggunakan jarinya, bisa melukis dengan satu jari, dua jari dan sebagainya. Selain dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan, teknik *finger painting* juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik siswa bagi anak ABK.



Gambar 2. Kegiatan para siswa setelah melakukan praktik *finger painting*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *finger painting* sebagai stimulus motorik halus pada penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi bagi guru sekolah dasar di pcm umbulharjo tidak hanya dapat dilakukan di PCM Umbulharjo, tetapi juga di PCM-PCM yang lain. Oleh karena itu, sangat penting kegiatan pengabdian dengan tema yang seperti ini mendapatkan dukungan kembali oleh pihak LPM agar didanai lagi, mengingat belum semua sekolah inklusi pernah mendapatkan pelatihan tentang anak ABK. Sedangkan untuk peserta didik akan terjadinya sebuah proses pembelajaran yang baik dan terarah mengenai anak ABK yang memang peserta didik butuhkan selama ini. Untuk sekolah/instansi maka akan tercapainya visi misi sekolah dengan baik, dengan meluruskan kembali nilai-nilai proses pembelajaran dari guru ke peserta didik (khususnya ABK).

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang:Unnes.
- Arum, W.S.A. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Handoyo. 2003. *Autisma, petunjuk dan pedoman materi untuk mengajar anak normal, autis dan perilaku lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Kurniasari, D. Rachmawati, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pamadhi, H. Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 7. Jakarta: Kemendikbud.
- Smith, J. David. 2006. *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- UNESCO. *Salamanca Statement*. 2014. Online.<http://www.csie.org.uk/inclusion/unesco-salamanca.shtml>. Diunduh pada 8 September 2017.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu guru peserta pelatihan finger painting. Kepada Ibu Ani selaku kepala SD Muhammadiyah Miliran yang telah menyediakan tempat. Kepada Bapak Mursih Haryono selaku ketua PCM Umbulharjo yang telah memberikan ijin dan mendukung kegiatan ini, juga kepada Bapak Drs Sutopo Ketua Dikdasmen PCM Umbulharjo, selaku wakil dari Ketua PCM Umbulharjo yang telah membuka acara pelatihan.